

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2019: 38) menyatakan, “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun objek pada penelitian ini meliputi likuiditas saham dan *expected return* perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada periode Januari 2020 sampai Desember 2024, serta inflasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diolah kembali oleh penulis yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman (www.idx.co.id), situs resmi Badan Pusat Statistik pada laman (www.bps.go.id), situs penyedia data keuangan seperti *Yahoo Finance* dan *Investing.com*, situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan subjek didefinisikan sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi sasaran penelitian sekaligus menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah saham-saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2019 - 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu serta memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019: 2). Maka dari itu terdapat empat kunci yang harus diperhatikan dalam penelitian yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti dalam melakukan kegiatan penelitian haruslah dengan cara-cara yang sistematis dan rasional atau masuk akal. Kemudian data-data yang diperoleh merupakan data yang reliabel dan valid atau sesuai dengan fakta yang didapat dari sumber yang terpercaya. Penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh pengetahuan atau penemuan baru yang pada akhirnya dapat berguna untuk masyarakat dan bidang keilmuan.

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: (a) Jenis penelitian; (b) Operasionalisasi variabel penelitian; (c) Teknik pengumpulan data; (d) Model penelitian; (e) Teknik analisis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian berisikan serangkaian upaya atau kegiatan dan tata cara yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan serta melaporkan hasil penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Sebuah penelitian harus menggunakan jenis penelitian dan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka dari itu jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory research*). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Adapun pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan kuantitatif dengan regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sugiyono

(2019: 17) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Pendekatan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas saham dan variabel dependen yaitu *expected return*, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi yaitu inflasi dalam memengaruhi hubungan tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Silaen (2018: 69) menyatakan, “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi”. Variabel adalah komponen utama dalam suatu penelitian, maka dari itu perlu diidentifikasi, diklasifikasi, dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar peneliti tetap konsisten pada tujuan dan fokus penelitian serta menemukan keterkaitan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya (Hardani et al., 2020).

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Expected Return* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2020-2024)”, penulis menggunakan tiga variabel yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau bisa disebut variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain atau dalam hal ini berdampak pada variabel terikat (Hardani et al., 2020: 305). Dalam penelitian ini penulis menjadikan likuiditas saham sebagai variabel bebas. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

2) Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat atau bisa disebut variabel dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya atau dalam hal ini disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat ini menjadi “*Primary interest to the researcher*” atau persoalan pokok bagi peneliti (Hardani et al., 2020: 305). Dalam penelitian ini penulis menjadikan *expected return* sebagai variabel terikat. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

3) Variabel Moderasi (*Moderating variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Efek moderasi menurut Ngatno (2017) bisa berupa : a) Meningkatkan, maksudnya variabel moderasi akan meningkatkan efek dari variabel independen pada variabel

dependen; b) Menurunkan, maksudnya peningkatan variabel moderasi akan mengurangi efek dari variabel independen pada variabel dependen; c) Antagonis, artinya peningkatan variabel moderasi akan membalikkan efek dari variabel independen pada variabel dependen yaitu positif ke negatif atau sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan inflasi sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi umumnya dilambangkan dengan huruf Z. Menurut Rahadi dan Farid (2021) ada beberapa jenis variabel moderasi yaitu sebagai berikut: a) *Quasi Moderator* (Moderator semu), merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana dapat berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen dimana terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan terdapat pengaruh Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua dan memiliki signifikansi terhadap variabel Y; b) *Pure Moderator* (Moderator murni), merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Dimana hasilnya adanya pengaruh variabel Z terhadap variabel Y, dimana estimasi pertama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua berpengaruh/signifikan terhadap variabel Y; c) *Prediktor Moderasi* (Moderasi prediktor), dimana ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama berpengaruh secara signifikan dan adanya pengaruh Interaksi $X*Z$ pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel

independen dalam model hubungan yang dibentuk; d) *Homologizer* Moderasi (Moderasi potensial), dimana ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi X*Z pada estimasi kedua, tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan. Artinya, variabel tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus Perhitungan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Likuiditas Saham (X)	Likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat diperjualbelikan atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya dan dihitung menggunakan TVA (<i>Trading Volume Activity</i>) (Tandelilin, 2017: 96).	$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$ (Tandelilin, 2017: 96)	Rasio
<i>Expected Return</i> (Y)	<i>Expected return</i> yang berupa <i>capital gain</i> adalah <i>return</i> yang diharapkan oleh investor di periode mendatang yang sifatnya estimasi atau belum terjadi yang diukur menggunakan metode CAPM (<i>Capital Asset Pricing Model</i>) (Sharpe dalam Tandelilin, 2017: 117).	$E(R) = R_f + \beta (R_m - R_f)$ (Sharpe dalam Tandelilin, 2017: 117)	Rasio
Inflasi (Z)	Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang diukur menggunakan indikator <i>Consumer Price Index</i> (CPI) atau Indeks Harga Konsumen (IHK) (Suparmono, 2018: 158).	$\text{Inflasi}_t = \left[\frac{IHK_t - 1}{IHK_{t-1}} \right] \times 100\%$ (Suparmono, 2018: 158)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian terpenting. Maka dari itu teknik pengumpulan data harus benar agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan informasi penelitian yaitu:

1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik untuk mencari, mempelajari, serta memahami referensi berupa teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Referensi ini bersumber dari buku-buku atau artikel jurnal.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data dengan menelaah data atau informasi melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik ini merupakan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan perusahaan, tingkat inflasi, dan harga saham.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang beberapa di antaranya diolah kembali oleh penulis menggunakan program *Microsoft Office Excel* agar memperoleh data yang diinginkan. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah mengumpulkan, menggunakan, atau mempublikasikannya (Amruddin et al., 2022: 212). Data

penelitian didapatkan penulis secara tidak langsung melalui beberapa sumber resmi.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1) Data Likuditas Saham

Data ini merupakan hasil perhitungan dengan pendekatan TVA (*Trading Volume Activity*). Adapun data yang diperlukan untuk perhitungan yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan diperoleh dari situs penyedia data keuangan *Yahoo Finance* dan data jumlah saham yang beredar diperoleh dari laporan keuangan pada situs resmi masing-masing perusahaan.

2) Data *Expected Return*

Data ini merupakan hasil perhitungan dengan metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Adapun data yang diperlukan untuk perhitungan yaitu data *risk free* berupa *yield* SUN dengan tenor 10 tahun diperoleh dari situs penyedia data keuangan *Investing.com*; *beta* saham yang dihitung menggunakan fungsi *slope* pada *Microsoft Office Excel* dimana komponen perhitungannya berupa *return* bulanan selama periode penelitian dari saham suatu perusahaan dan *return market*. Dalam perhitungan *return* yang dimaksud diperlukan data harga saham bulanan suatu perusahaan dan *return market* yang diperoleh dari situs penyedia data keuangan *Yahoo Finance*; *Return market* berupa *return* rata-rata IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) per tahun. Untuk menghitung *return market* tersebut diperlukan data harga saham IHSG yang diperoleh dari dari situs penyedia data keuangan *Yahoo Finance*.

3) Data Inflasi

Data inflasi didapatkan dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik) pada laman (www.bps.go.id). Data yang diambil berupa inflasi indeks harga konsumen *year-on-year* (*y-o-y*).

4) Daftar Perusahaan

Daftar perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2019: 80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah masuk dalam indeks LQ45 periode 2020 sampai 2024 atau dengan kata lain kumpulan perusahaan yang pernah muncul dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, bukan hanya 45 emiten tetap dengan total keseluruhan populasi sebanyak 71 perusahaan. Populasi ini dipilih untuk menjaga konsistensi data dan menghindari bias akibat pergantian anggota dalam indeks mengingat indeks LQ45 ini selalu dievaluasi setiap tahunnya yang mengakibatkan komposisi dalam indeks berubah-ubah. Berikut daftar perusahaan yang pernah masuk ke dalam indeks LQ45 Januari 2020 sampai Desember 2024.

Tabel 3. 2 Populasi Sasaran

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INDY	Indika Energy Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
25	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
33	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
34	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
35	UNTR	United Tractors Tbk.
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
37	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
38	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

40	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
43	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
44	CTRA	Ciputra Development Tbk.
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
46	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
47	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
48	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
49	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
50	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
51	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
52	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
53	TINS	Timah Tbk.
54	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
55	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
56	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
57	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
58	HRUM	Harum Energy Tbk.
59	ARTO	Bank Jago Tbk.
60	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
61	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
62	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
63	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
64	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
65	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
66	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
67	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
68	PTMP	Mitra Pack Tbk.
69	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
70	ISAT	Indosat Tbk.
71	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Penulis, 2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* yang bisa dilihat pada lampiran 2. Ciri utama teknik *sampling* ini ialah sampel yang dipilih berdasarkan urutan kriteria yang telah ditentukan serta

sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020: 368). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan yang secara konsisten berada pada indeks LQ45 atau tidak pernah *delisting* selama periode 2020 sampai 2024.
- 2) Perusahaan yang mulai tergabung pada indeks LQ45 pada Januari 2020.

Kriteria di atas dimaksudkan untuk memastikan kontinuitas data dalam periode penelitian agar nantinya bisa dihitung secara akurat serta menghindari bias akibat perusahaan yang hanya sementara terdaftar ataupun perusahaan yang keluar masuk indeks. Berikut adalah tabel penentuan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2020 sampai 2024.	71
Dikurangi:	
- Perusahaan yang tidak konsisten berada pada indeks LQ45 atau pernah <i>delisting</i> periode 2020 sampai 2024	(32)
- Perusahaan yang tidak tergabung pada indeks LQ45 mulai Januari 2020	(16)
Total Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	23

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan di atas, maka terdapat 23 sampel perusahaan indeks LQ45 yang memenuhi kriteria (Tabel pemilihan sampel terlampir pada lampiran 2). Berikut nama perusahaan indeks LQ45 yang telah memenuhi kriteria.

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

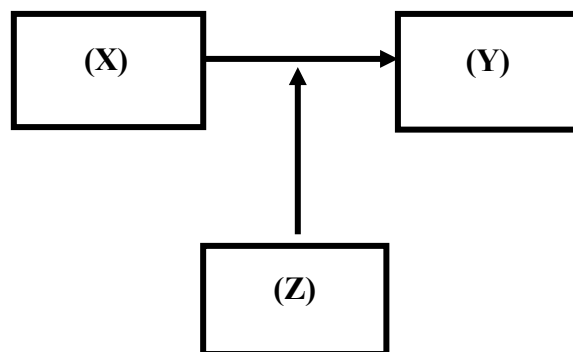
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	United Tractors Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Penulis, 2025)

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Hardani et al., (2020: 309) paradigma atau model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan hal ini, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Expected Return* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada

Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2020-2024)” maka paradigma atau model penelitiannya adalah sebagai berikut.



Sumber: Diolah Penulis, 2025

Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X : Likuditas saham

Y : *Expected Return*

Z : Inflasi

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses sistematis untuk mengolah, menguraikan, serta menginterpretasikan data yang telah didapat agar dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Hardani et al., 2020: 160).

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan bantuan software *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25. Berikut akan

dijelaskan lebih lanjut tentang teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier adalah terpenuhinya uji asumsi klasik (Indartini dan Mutmainah, 2019). Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam regresi linear untuk memastikan bahwa model yang digunakan tidak bias dan hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan akurat. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diukur dengan *Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan kaidah keputusan menurut Indartini dan Mutmainah (2019) sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen berkorelasi sangat kuat satu sama lain, maka akan sangat sulit

untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi Ghazali (2018).. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier yang diajukan dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (*Tolerance*) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas Ghazali (2018).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Indartini dan Mutmainah, 2019). Uji autokorelasi biasanya untuk data time series (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* dengan kaidah keputusan menurut Indartini dan Mutmainah (2019) sebagai berikut:

- a) Jika $0 < dw < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dL < dw < 4$, maka terdapat auto korelasi negatif.
- c) Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

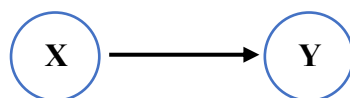
Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi apakah terdapat varian residual yang tidak konstan dalam model regresi (Indartini dan Mutmainah, 2019). Salah satu teknik dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Pengujian ini melibatkan regresi

variabel independen terhadap nilai residual absolut (ABS_RES). Dasar penilaian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menurut Indartini dan Mutmainah (2019) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, menunjukkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sahir (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi linier merupakan metode mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut. Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang merupakan analisis yang terdiri dari dua variabel saja yaitu variabel likuiditas saham (X) dan variabel *expected return* (Y) yang menurut Hardani et al., (2020: 305) dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Sumber: Hardani et al., (2020: 305)

Gambar 3. 2 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Menurut Sahir (2021: 52) analisis regresi linier sederhana dapat dijabarkan secara matematis sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X$$

(Sahir 2021: 52)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

α : Konstanta (Apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar α atau konstanta)

β : Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

Interpretasi data pada hasil regresi linier sederhana dijelaskan pada tabel *Coefficients* dengan melihat nilai t dan *Sig.* dengan kriteria menurut Gunawan (2019: 94) sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

3.2.5.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau pendekatan regresi moderasi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Perkalian dua atau lebih variabel independen) (Rahadi dan Farid, 2021). Menurut Rahadi dan Farid (2021) MRA dapat dijabarkan dengan rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

(Rahadi dan Farid, 2021)

Keterangan :

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

Z : Variabel moderasi

α : Konstanta

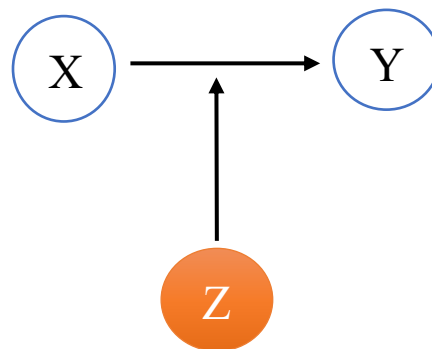
β_1 : Koefisien regresi dari variabel independen

β_2 : Koefisien regresi dari variabel moderasi

β_3 : Koefisien regresi dari variabel interaksi

e : *Error Term*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau pendekatan regresi moderasi menurut Hardani et al., (2020: 305) dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Sumber: Hardani et al., (2020: 305)

Gambar 3. 3 Variabel Moderasi (Z)

Menurut Rahadi dan Farid (2021) hal pertama yang perlu dilakukan dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji apakah variabel moderasi yang diajukan berpengaruh langsung (bisa menjadi variabel independen kedua) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan melihat nilai *Sig. (p-value)* koefisien β_2 dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan menurut Hikmawati (2017) sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *Sig. (p-value)* koefisien $\beta_2 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *Sig. (p-value)* koefisien $\beta_2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Rahadi dan Farid (2021) interpretasi hasil untuk melihat variabel moderasi yang diajukan berperan sebagai variabel moderasi jenis apa pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dijelaskan pada tabel *Coefficients* dengan melihat nilai *Sig. (p-value)* dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai *Sig. (p-value)* $< 0,05$ berarti signifikan dan apabila nilai *Sig. (p-value)* $> 0,05$ berarti tidak signifikan dengan kriteria menurut Rahadi dan Farid (2021) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_3 signifikan dan nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_2 tidak signifikan, maka variabel Z berperan sebagai *pure* moderator.
- 2) Jika nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_3 dan β_2 signifikan, maka variabel Z berperan sebagai *quasi* moderator.
- 3) Jika nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_3 tidak signifikan dan nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_2 signifikan, maka variabel Z berperan sebagai *homologizer* moderator.
- 4) Jika nilai *Sig. (p-value)* koefisien regresi β_3 dan β_2 tidak signifikan, maka variabel Z bukan merupakan variabel moderasi.

Selanjutnya menguji apakah variabel moderasi yang diajukan memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Sig. (p-value)* koefisien β_3 dengan taraf signifikansi

yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan menurut Rahadi dan Farid (2021) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (p-value)* koefisien $\beta_3 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi yang diajukan dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai nilai *Sig. (p-value)* koefisien $\beta_3 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi diajukan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Rahadi dan Farid (2021) untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka dapat dilihat dari interpretasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien regresi β_1 dan β_3 positif, maka variabel Z memperkuat pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai koefisien regresi β_1 positif dan nilai koefisien regresi β_3 negatif, maka variabel Z memperlemah pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.
- 3) Jika nilai koefisien regresi β_1 dan β_3 negatif, maka variabel Z memperkuat pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y..
- 4) Jika nilai koefisien regresi β_1 negatif dan nilai koefisien regresi β_3 positif, maka variabel Z memperlemah pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y

Penggunaan regresi linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada umumnya sering menimbulkan masalah karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi sehingga dapat mengubah arah hipotesis dan signifikansi. Untuk mengatasi hal tersebut maka menurut Hayes (2005) perlu dilakukan *Mean-*

Centering yaitu dengan cara mengurangi nilai variabel X dengan rata-rata nilai variabel X dan mengurangi nilai variabel Z dengan rata-rata nilai variabel Z sehingga akan menghasilkan nilai baru dari variabel X dan Z, kemudian nilai baru variabel X dan Z tersebut dikalikan/diinteraksikan.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, kajian teoritis, serta penalaran logis yang konsisten dengan tinjauan pustaka, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Menurut Hikmawati (2017) hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas saham terhadap *expected return* dan apakah pengaruh likuiditas saham terhadap *expected return* akan melemah ketika inflasi hadir.

1) Uji T

Uji t ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yaitu apakah variabel independen yaitu likuiditas saham berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *expected return* pada model regresi linier sederhana.

Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 \neq 0$: Variabel likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap

variabel *expected return*.

- b) $H_1 : \beta_1 = 0$: Variabel likuiditas saham berpengaruh terhadap variabel *expected return*.

Taraf signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusan menurut Hikmawati (2017) sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas saham berpengaruh terhadap variabel *expected return*.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap variabel *expected return*.

2) Pengujian Efek Moderasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah variabel inflasi (Z) memperlemah pengaruh likuiditas saham terhadap *expected return*. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_3 \neq 0$: Variabel inflasi tidak memoderasi pengaruh variabel likuiditas saham terhadap variabel *expected return*
- b) $H_1 : \beta_3 = 0$: Variabel inflasi memoderasi pengaruh variabel likuiditas saham terhadap variabel *expected return*

Taraf signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusan menurut Rahadi dan Farid (2021) sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi $\beta_3 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memoderasi pengaruh variabel likuiditas saham terhadap variabel *expected return*
2. Jika taraf signifikansi $\beta_3 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memoderasi pengaruh variabel likuiditas saham terhadap variabel *expected return*

Kemudian untuk menguji apakah variabel inflasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel likuiditas saham terhadap variabel *expected return* maka harus melihat nilai koefisien regresi β_1 dan β_3 dengan kaidah keputusan menurut Rahadi dan Farid (2021) sebagai berikut:

1. Jika koefisien regresi β_1 dan β_3 positif, maka variabel Z memperkuat pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika koefisien regresi β_1 positif dan koefisien regresi β_3 negatif, maka variabel Z memperlemah pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y.
3. Jika koefisien regresi β_1 dan β_3 negatif, maka variabel Z memperkuat pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y.
4. Jika koefisien regresi β_1 negatif dan koefisien regresi β_3 positif, maka variabel Z memperlemah pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y.

3) Uji F

Uji f ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *expected return*.

Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Variabel likuiditas saham, inflasi, dan interaksi antara likuiditas saham dengan inflasi tidak berpengaruh terhadap *expected return*.
- b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Variabel likuiditas saham, inflasi, dan interaksi antara likuiditas saham dengan inflasi tidak berpengaruh terhadap *expected return*.

Taraf signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusan Hikmawati (2017) menurut sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas saham, inflasi, dan interaksi antara likuiditas saham dengan inflasi berpengaruh terhadap *expected return*.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau taraf signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas saham, inflasi, dan interaksi antara likuiditas saham dengan inflasi tidak berpengaruh terhadap *expected return*.

4) Koefisien Determinasi

Menurut Hikmawati (2017) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi semakin mendekati 100% berarti

semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penulis akan menganalisa kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.